

Evaluation of Key Performance Indicators (KPI) in the Framework of Balanced Scorecard (BSC) as an Effort to Achieve Vocational School Center of Excellence in Sidoarjo

Evaluasi Key Performance Indicator (KPI) dalam Rerangka Balanced Scorecard (BSC) Sebagai Upaya Mencapai SMK Pusat Keunggulan di Sidoarjo

Zia Nailillah, S.Kom 1), DR Imelda Dian Rahmawati, SE.Ak, M.Ak *,2)

1)Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: zianailillah911@umsida.ac.id

Abstract. *SMKN 1 Sidoarjo is one of the Vocational Schools in Indonesia that received the Center of Excellence Vocational School assistance program from the Ministry of Education and Culture, starting from COE 2020 Vocational Schools to advanced PK SPD Vocational Schools in 2023. With this assistance program, it is hoped that Sidoarjo 1 Vocational School can be designated as a Center of Excellence Vocational School that is able to increase collaboration. Really measurable in the world of work in building good quality Vocational Schools so that they become beacons of performance and learning centers for other Vocational Schools. The aim of this research is to evaluate the performance of SMKN 1 Sidoarjo as a vocational high school educational institution that produces vocational school graduates with the character of being students of Pancasila and working, continuing their studies and being entrepreneurs. Through the Key Performance Indicators that have been prepared, it is hoped that SMKN 1 Sidoarjo will be able to control the success of the education process that has been prepared in the aims of the SMK development plan in accordance with the 8 National Education Standards. In the end, there is great hope that SMKN 1 Sidoarjo can be designated as a Vocational School Center of Excellence. This type of research uses a qualitative approach, research data was obtained through observation, interviews and documentation during the implementation process of the Central Vocational School of Excellence government assistance program. Meanwhile, the analysis technique uses Miles and Hubberman, namely data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions (data presentation). Research results: The implementation of the Teaching Factory in the concentration of Machining Engineering skills at SMKN 1 Sidoarjo has not been able to deliver 100% of its graduates to work according to the skills competency at the SMK industrial partner. SMKN 1 Sidoarjo needs to evaluate key performance indicators within the framework of the Balance Scorecard (BSC) as an effort to achieve a Vocational School Center of Excellence. The successful achievements of SMKN 1 Sidoarjo in the SMK PK program are shown in the curriculum currently being developed by SMKN 1 Sidoarjo, namely the Merdeka Mandiri Sharing Curriculum, a curriculum designed according to the characteristics of the school. The curriculum implemented has involved industry in planning, implementation and evaluation, implementation of instructors/guest teachers from industry has reached 50 hours per semester, implementation of teacher and student internships in industry, upskilling and reskilling of teachers in updating technology in industry, certification of teachers and students as well as absorption of graduates, use of real jobs/job orders from industry in the TeFa process. With Vocational and Managerial Key Performance Indicators, it is hoped that they can be used as key indicators of educational success at SMKN 1 Sidoarjo to become a Vocational School Center of Excellence. Determining the TeFa implementation diagram, organizational structure, job description, SOP and monitoring and evaluation parameters in the Teaching Factory process also need to be prepared for the financial independence of each department under the legal umbrella of the Regional Public Service Agency..*

Keywords - *Vocational School Center of Excellence; Key Performance Indicator; Teaching Factory; Balanced Scorecard; Vocational School Center of Excellence; Independent Curriculum; link and match 8+i*

Abstrak. *SMKN 1 Sidoarjo adalah salah satu SMK di Indonesia yang mendapatkan program bantuan SMK Pusat Keunggulan dari Kemendikbudristek mulai dari SMK COE 2020 hingga SMK PK SPD lanjutan tahun 2023. Dengan program bantuan ini diharapkan SMKN 1 Sidoarjo dapat ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan yang mampu meningkatkan kolaborasi yang terukur nyata dengan dunia kerja dalam membangun SMK berkualitas baik sehingga menjadi mercusuar kinerja dan pusat belajar SMK lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja SMKN 1 Sidoarjo sebagai Lembaga Pendidikan sekolah menengah kejuruan yang menghasilkan lulusan SMK berkarakter Pelajar Pancasila dan Bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha. Melalui Key Performa Indikator yang disusun, diharapkan SMKN 1 Sidoarjo mampu mengontrol keberhasilan proses Pendidikan yang telah disusun dalam tujuan rencana pengembangan SMK sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Pada akhirnya besar harapan SMKN 1 Sidoarjo dapat terwujud ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses pelaksanaan program bantuan pemerintah SMK Pusat Keunggulan. Sedangkan Teknik analisis menggunakan Miles and Hubberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan Penarikan kesimpulan (penyajian data).*

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Hasil penelitian : Pelaksanaan Teaching Factory pada konsentrasi keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 1 Sidoarjo belum mampu mengantarkan 100% lulusannya untuk bekerja sesuai kompetensi keahlian pada Mitra industri SMK. SMKN 1 Sidoarjo perlu mengevaluasi key performance indicator dalam rerangka Balance Scorecard (BSC) sebagai Upaya mencapai SMK Pusat Keunggulan. Prestasi keberhasilan SMKN 1 Sidoarjo dalam program SMK PK ini ditunjukkan dalam Kurikulum yang dikembangkan SMKN 1 Sidoarjo saat ini adalah Kurikulum Merdeka mandiri berbagi, kurikulum yang didesain sesuai dengan karakteristik sekolah. Kurikulum yang dilaksanakan sudah melibatkan industry dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, pelaksanaan instruktur/ guru tamu dari industry sudah mencapai 50 jam per semester, pelaksanaan magang guru dan siswa di industry, upskilling dan reskilling guru dalam mengupdate teknologi di industry, sertifikasi guru dan siswa maupun penyerapan lulusan, penggunaan job riil/ job order dari industry dalam proses TeFa. Dengan Key Performa Indikator Kejuruan dan manajerial diharapkan dapat digunakan sebagai indikator kunci keberhasilan Pendidikan di SMKN 1 Sidoarjo menjadi SMK Pusat Keunggulan. Penentuan Diagram pelaksanaan TeFa, Struktur Organisasi, Job Diskripsi, SOP dan parameter monitoring dan evaluasi pada proses Teaching Factory juga perlu disusun untuk kemandirian finansial masing masing jurusan dibawah payung hukum Badan Layanan umum Daerah.

Kata Kunci – SMK Pusat Keunggulan; Key Performance Indicator; Teaching Factory; Balance Scorecard; SMK Center Of Excellent; Kurikulum Merdeka; link and match 8+i

I. PENDAHULUAN

Program Bantuan SMK Pusat Keunggulan memberikan dampak Luar biasa pada perubahan paradigma pembelajaran di Kompetensi Kejuruan Teknik Pemesinan pada khususnya dan Seluruh program keahlian yang ada di SMKN Sidoarjo pada umumnya. Selain perubahan paradigma pembelajaran, program ini juga mengubah arah kebijakan manajerial di SMKN 1 Sidoarjo, bahwa Tujuan Lembaga Pendidikan ini adalah bagaimana memberikan pelayanan proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh Peserta didik. Sekolah tidak boleh lagi memaksakan hasil yang harus di capai oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, namun yang lebih penting adalah bagaimana sekolah dapat memfasilitasi kualitas proses pembelajaran peserta didik secara optimal melalui komitmen yang dijalin bersama mitra industry. Melahirkan Kualitas lulusan sesuai kompetensi yang diharapkan oleh indutri adalah salah satu ukuran keberhasilan dari Pendidikan yang dilaksanakan SMKN 1 Sidoarjo.

Komitmen SMKN 1 Sidoarjo di tahun berikutnya adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas Kerjasama industry dalam Teaching Factory, tidak hanya pada konsentrasi keahlian yang diunggulkan saja, yaitu Teknik Pemesinan, namun akan mengimbas pada seluruh kompetensi Keahlian yang ada di SMKN 1 Sidoarjo. Teaching Factory (TeFa) merupakan pengintegrasian proses pembelajaran untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang layak jual untuk menghasilkan nilai tambah bagi sekolah.

Balanced Score Card (BSC) adalah suatu konsep manajemen kinerja yang dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton. BSC bertujuan untuk memberikan gambaran yang seimbang dan komprehensif terhadap kinerja suatu organisasi, tidak hanya dari segi keuangan, tetapi juga melibatkan perspektif pelanggan, proses internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Rerangka (framework) Balanced Scorecard merujuk pada struktur atau kerangka kerja yang digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengukur kinerja dengan pendekatan Balanced Scorecard. Rerangka ini memastikan bahwa organisasi memperhatikan dan menilai kinerjanya melalui berbagai dimensi yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan.

Menurut Nawawi, H (2017, h 212), Balance scorecard pada dasarnya merupakan pengembangan secara pengukuran keberhasilan perusahaan dengan mengintegrasikan beberapa teknik pengukuran atau penilaian kinerja yang terpisah-pisah. Pengukuran tersebut selama ini merupakan kegiatan manajemen akuntansi berupa penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis trend pengeluaran operasional dan analisis trend pengeluaran investasi, pengukuran arus kas, pengukuran return on Equity (ROE), dll. Sedang dari sisi lain manajemen SDM melakukan juga kegiatan evaluasi kinerja nonfinansial berupa evaluasi terhadap pelaksanaan pekerja yang dilakukan oleh seseorang karyawan untuk suatu jangka waktu tertentu.[3]

Komponen utama dalam rerangka Balanced Scorecard melibatkan empat perspektif utama yaitu, 1.) Perspektif Keuangan (Financial Perspective): Melibatkan ukuran kinerja keuangan tradisional seperti pendapatan, laba bersih, dan tingkat pengembalian investasi, pada perspektif ini, SMKN 1 Sidoarjo mengelola keuangannya tidak hanya mengandalkan dari Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS) dan Biaya Operasional Pendidikan (BOP), namun juga sudah akan direncanakan mengandalkan Bantuan Masyarakat, industry dalam system Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). 2.) Perspektif Pelanggan (Customer Perspective): Berkaitan dengan kepuasan pelanggan, pemenuhan kebutuhan pelanggan, dan bagaimana organisasi dilihat oleh pelanggan. SMKN 1 Sidoarjo memiliki Peserta Didik, Wali Peserta didik dan Mitra Industri sebagai pelanggan yang menggunakan lulusan SMKN 1 Sidoarjo. Bagaimana melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi dasar sesuai dengan mitra industry merupakan salah satu Tingkat keberhasilan proses Pendidikan di SMKN 1 Sidoarjo. 3.) Perspektif Proses Internal (Internal Business Process Perspective): Fokus pada efisiensi dan efektivitas operasional, termasuk proses-proses yang kritis untuk memberikan

nilai kepada pelanggan dan pemegang saham. SMKN 1 Sidoarjo telah mendapatkan 4 tahun pendampingan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penguatan pembelajaran dimana salah satunya adalah pengembangan pemanfaatan sarana prasarana dalam Pembelajaran Teaching Factory. Harapan besar Teknik Pemesinan, Konstentrasi Keahlian yang diunggulkan dalam program bantuan SMK Pusat Keunggulan mampu meengimbaskan pelaksanaan Teaching Factory/ Kelas Industri pada 6 kompetensi keahlian lainnya di SMKN 1 Sidoarjo. Sehingga harapan besar seluruh kompetensi keahlian ini mampu memunculkan inovasi pembelajarannya dan berdampak pada kemandirian finansial pada masing masing kompetensi keahlian dalam Unit Produksi. 4.) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (Learning and Growth Perspective): Menilai kemampuan organisasi untuk beradaptasi, belajar, dan berkembang, melibatkan aspek-aspek seperti pelatihan karyawan, inovasi, dan kapabilitas organisasi. Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan kepemimpinan instruksional yang dikemas dalam kegiatan peningkatan kapabilitas kepala sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan adalah sebuah Upaya dalam pengembangan organisasi di SMKN 1 Sidoarjo, untuk memotivasi penguatan manajerial dan motivasi guru serta tenaga kependidikan dalam meningkatkan capaian kinerja sesuai dengan karakteristik, visi, misi dan tujuan Pendidikan SMKN 1 Sidoarjo

Dengan menggunakan rerangka Balanced Scorecard, SMKN 1 Sidoarjo dapat merancang dan mengukur kinerja mereka secara holistik, memastikan bahwa tidak hanya aspek keuangan yang diperhatikan, tetapi juga elemen-elemen penting lainnya yang berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang. Rerangka ini membantu menyusun strategi SMKN 1 Sidoarjo dan menghubungkannya dengan tindakan konkret yang dapat diukur untuk mencapai tujuan jangka panjang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan evaluasi pada Key Performance Indikator jurusan dan manajerial di SMKN 1 Sidoarjo dalam melaksanakan proses Teaching Factory di masing masing jurusan setelah mendapatkan pendampingan dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam program bantuan pemerintah SMK Pusat Keunggulan selama 4 tahun. Permasalahan yang muncul saat ini ada pada Lulusan yang cenderung menghindari pekerjaan sesuai kompetensinya dan cenderung memilih pekerjaan yang tidak mengandalkan kompetensi sesuai Konsentrasi keahliannya, namun cenderung pada pekerjaan ringan yang tidak membutuhkan kompetensi Peserta didik selama mengenyam Pendidikan di SMKN 1 Sidoarjo seperti pekerjaan Kurir barang, security, penjaga Toko, Minimarket, maupun resto. Fenomena lulusan yang tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki menjadi sumber data awal penelitian dan sebagai dasar penelitian ini dilaksanakan.

Teknik Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara. Sumber data premier yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi kepada peserta didik kelas XII di SMKN 1 Sidoarjo. Data sekunder berupa hasil Job Fair yang dilaksanakan di SMKN 1 Sidoarjo pada tanggal 22 dan 23 Nopember 2023 yang melibatkan 15 Perusahaan. Teknik Analisa data menggunakan Miles & Huberman dengan Langkah 1) Pengumpulan Data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data dan 4) Penarikan Kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SMK Pusat Keunggulan pada jurusan Teknik Pemesinan SMKN 1 Sidoarjo

SMK Pusat Keunggulan merupakan salah satu upaya transformasi pengembangan SMK yang berfokus pada pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang memiliki semangat pengimbasan serta pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Program SMK Pusat Keunggulan ini mulai di kembangkan pada tahun 2021, merupakan program transformasi pengembangan SMK yang sebelumnya bernama SMK Center Of Excellent (COE) tahun 2020 berfokus pada peningkatan pembelajaran SMK yang Link and Match dengan Dunia Usaha/ Industri/Dunia Kerja, melalui peningkatan kompetensi guru dan kepala SMK serta sarana dan prasarannya., pada sektor prioritas utama (pemesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, hospitality, care services) dan serta prioritas lain (kerjasama luar negeri) dan Program SMK Revitalisasi (2019) yang berfokus pada peningkatan mutu dan kualitas sarana prasarana pembelajaran sesuai standar dunia usaha/industry/kerja pada sektor maritim, pariwisata, pertanian, industry kreatif dan teknologi. Di tahun 2022 SMK Pusat Keunggulan mengembangkan Skema Pemadanan Dukungan, merupakan program pengembangan SMK Pusat Keunggulan berbasis kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja. Dengan harapan mampu meningkatkan kolaborasi yang terukur nyata dengan dunia kerja dalam pengembangan SMK berkualitas sangat baik sehingga menjadi mercusuar kinerja dan pusat belajar SMK lain. Dukungan yang diharapkan dari dunia kerja minimal dalam bentuk intervensi; penyelarasan kurikulum, praktisi Dunia kerja dan sarana prasarana yang proses pemadannya dilakukan kemendikbudristek.

Kemendikbudristek mengakselerasi kualitas SMK melalui Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) dengan teori perubahan melalui 3 hal; Kepemimpinan Sekolah, Kerjasama dan keselarasan dengan dunia kerja, keterserapan lulusan (bekerja, melanjutkan Pendidikan dan berwirausaha). Peningkatan 3 aspek tersebut akan menghasilkan; SMK dengan Teaching Factory yang aktif memproduksi, dengan status keuangan yang fleksibel, dan menjadi pusat pembelajaran bagi SMK lain dengan program keahlian yang sama, lulusan SMK berkarakter Pelajar Pancasila dan Bekerja, wirausaha atau melanjutkan study. Intervensi yang diberikan kemendikbud ristek dalam program SMK PK Skema Pemadanan Dukungan (SPD) adalah pembelajaran Kurikulum Merdeka, Peningkatan Kompetensi SDM (guru dan Kepala Sekolah), pendampingan oleh perguruan tinggi dan BB/BPPMPV (UPT Vokasi), bantuan sarana prasarana, penguatan koordinasi dengan Pemda, Perencanaan berbasis Data. Skema pembiayaan untuk program SMK PK Reguler 100% dari APBN, sedangkan SMK PK SPD, Pemadanan 1:1 dengan industry Mitra (in Kind/in Cash).

SMKN 1 Sidoarjo pada konsentrasi keahlian Teknik Pemesinan yang di prioritaskan mendapatkan bantuan pemerintah SMK PK sejak program SMK COE tahun 2020, SMK PK 2021, SMK PK SPD 2022, hingga SMK PK Reguler Lanjutan dan SMK PK SPD Lanjutan 2023, telah mengalami transformasi pengembangan SMK yang sangat signifikan. 1) Kurikulum Merdeka Mandiri berbagi dengan porsi pembelajaran kejuruan meningkat dari tahun ke tahun, pengembangan pembelajaran lebih fleksibel yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah, kemitraan dunia kerja, dan potensi local atau daerah, Modul modul pembelajaran disusun bersama mitra dunia kerja, Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi matapelajaran wajib selama 6 bulan, pengembangan kompetensi Profil Pelajar Pancasila mendorong siswa SMK mengembangkan softskill 2)Peningkatan kompetensi SDM (guru dan Kepala Sekolah) dalam bentuk; Peningkatan manajerial Kepala Sekolah, pelatihan komite pembelajaran & inhouse training bagi guru untuk penguatan implementasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru keuruan berbasis industry dan magang guru di dunia kerja.

B. LINK AND MATCH 8+I

Transformasi SMK terwujud melalui link and match yang mendalam dan menyeluruh, tidak hanya MOU namun juga dengan melaksanakan 9 kegiatan berikut; 1)Kurikulum yang disusun bersama antara SMK dan Industri, termasuk penguatan aspek Softskill dan karakter kekerjaan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, 2) Pembelajaran berbasis project riil dari dunia kerja (PBL), untuk memastikan penguasaan hardskill akan disertai softskill dan karakter yang kuat bagi peserta didik, 3) jumlah dan peran guru/instruktur dari industry dan ahli dari dunia kerja, ditingkatkan secara signifikan (sampai minimal mencapai 50 jam/ semester/program keahlian, 4) Praktik kerja lapangan/industry, minimal 1 semester/ 6 bulan, 5) Sertifikasi Kompetensi, yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja (bagi lulusan dan bagi guru/instruktur), 6) Update Teknologi dan Pelatihan bagi guru/ instruktur secara rutin dari dunia kerja, 7)Riset terapan mendukung Teaching Factory yang bermula dari kasus atau kebutuhan industry, kemudian project riil dimanfaatkan sebagai media praktik di TeFa, 8) Komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja, i) Berbagi kemungkinan Kerjasama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja, antara lain: beasiswa dan/atau ikatan dinas Donasi dalam bentuk peralatan laboratorium atau dalam bentuk lainnya.

Penandatanganan MOU dengan skema link and match (8+i) antara SMKN 1 Sidoarjo dengan mitra industry di kompetensi keahlian Teknik Pemesinan Sudah dilaksanakan sejak program SMK Pusat Keunggulan tahun 2021. Keterlibatan 3 industri pada Kompetensi keahlian Teknik Pemesinan mencakup Penyelarasan kurikulum yang disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek softskill, hardskill dan karakter kekerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja, menambahkan kompetensi yang dibutuhkan SMK, Capaian pembelajaran SMK ditambahkan sesuai kompetensi yang di inginkan industry, Pembelajaran berbasis project riil untuk memastikan hardskill, softskill dan karakter yang kuat melalui perancangan, pendampingan dan evaluasi industry dalam Teaching Factory, Guru/instruktur tamu minimal sudah terlaksana 50 jm per semester, magang siswa selama 6 bulan, magang guru selama 15-30 hari, Sertifikasi siswa dan guru oleh industry, update teknologi melalui Upskilling dan reskilling, pelaksanaan riset terapan yang mendukung Teaching Factory berdasarkan job order dari industry, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja dan hibah peralatan praktik yang mendukung TeFa.

C. TEACHING FACTORY

Teaching Factory (TeFa) menjadi pendorong di bidang vokasi Dimana strander dan prosedur pembelajaran di sekolah menyerupai suasana di industry. Dengan TeFa, SMK, Perguruan Tinggi Vokasi dan Lembaga kursus Pelatihan (LKP) tidak hanya membekali siswa dengan Pelajaran teori saja namun juga pembelajaran praktik dengan prosedur dan standar industri. Dengan TeFa, lulusan SMK didorong menghasilkan produk/ jasa yang terhilirisasi ke Masyarakat maupun dunia usaha dan dunia industry dan Dunia Kerja (DUDIKA), para lulusan juga dituntut kompetent sesuai kebutuhan DUDIKA sehingga dapat terserap untuk bekerja sambil melanjutkan Pendidikan maupun berwirausahaan. Lulusan yang berhasil di bidangnya nanti diharapkan dapat berkontribusi untuk Pendidikan SMK guna memperkaya kompetensi lulusan.

Berdasar Peraturan Pemerintah (PP) nomor 41 tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri, Teaching Factory atau pabrik didalam sekolah merupakan sarana produksi yang dioperasikan berdasarkan prosedur dan standar

kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk sesuai dengan kondisi nyata industry tanpa berorientasi kepada keuntungan. Pengembangan pembelajaran yang sebelumnya dikembangkan melalui Unit Produksi kemudian berubah menjadi pembelajaran TeFa, yaitu mengubah budaya pembelajaran sekolah. Semua unsur disekolah harus mengembangkan budaya dan pola pikir bahwa Sekolah saat ini bukan saja sebagai tempat Pendidikan akademik, tetapi juga merupakan tempat membuat produk/layanan yang berstandar industry sesuai kebutuhan Masyarakat pada umumnya. Suasana Bengkel di sekolah harus mengkondisikan area, lingkungan, suasana, aturan tata Kelola kerja diruang praktik seperti di industry atau tempat kerja yang sebenarnya agar peserta didik memahami karakter dan budaya kerja industry.

Teaching Factory (TeFa) bertujuan untuk 1) mempersiapkan lulusan SMK menjadi pekerja dan berwirausaha, 2) membantu siswa memilih bidang kerja yang sesuai dengan kompetensinya, 3) menumbuhkan kreatifitas siswa melalui learning by doing, 4) Memberikan ketrampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, 5) memperluas cakupan kesempatan rekrutmen bagi lulusan SMK, 6) Membantu siswa SMK dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja, serta membantu menjalin Kerjasama dengan dunia kerja yang actual, serta 7) Memberikan kesempatan kepada siswa Vokasi untuk melatih ketrampilannya sehingga dapat membuat Keputusan tentang karier yang akan dipilih.

D. BLUD

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan sebuah paradigma baru dalam pengelolaan keuangan negara Sebagai wujud reformasi dalam pengelolaan keuangan negara. Paket undang-undang keuangan negara memberikan koridor baru dalam pengelolaan keuangan negara yang memiliki basis kinerja dan penganggaran. Pola pengelolaan BLUD memberikan fleksibilitas berbentuk keleluasaan untuk menerapkan praktik bisnis yang sehat dalam pelaksanaan TeFa. Pada SMK yang sudah BLUD akan diberikan fleksibilitas dalam bentuk keleluasaan pengelolaan keuangan atau barang BLUD SMK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui BLUD SMK, diharapkan implementasi Teaching Factory dan PBL benar benar menjadi wadah simulasi industry bagi peserta didik untuk dapat mengasah kompetensinya serta melahirkan berbagai produk produk unggulan yang layak untuk dipasarkan di Masyarakat.

Pelaksanaan TeFa di SMKN 1 Sidoarjo sudah mendapatkan pendampingan dari mitra DUDI, memasukkan job order/ project riil industry dalam pembelajaran. Mendesain modul pembelajaran sesuai job riil, pendampingan industry dalam proses TeFa dan mengevaluasi capaian kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan industry. Namun SMKN 1 Sidoarjo masih dalam proses pengajuan BLUD ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa timur.

E. Key Performance Indikator

Key Performance Indicator (KPI) atau Indikator Kinerja Utama adalah metrik atau parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu organisasi, proyek, atau individu dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu. KPI sangat penting dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan, membantu mengidentifikasi sejauh mana suatu entitas mencapai target yang telah ditetapkan. KPI memiliki ciri ciri sebagai berikut; 1) Relevan dengan tujuan; KPI harus KPI harus terkait erat dengan tujuan dan strategi organisasi. Mereka seharusnya memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana organisasi mencapai visi dan misinya. 2) Mengukur kinerja; KPI seharusnya dapat mengukur kinerja secara kuantitatif. Ini bisa berupa angka, persentase, atau rasio yang memberikan gambaran nyata tentang pencapaian. 3) Spesifik dan dapat diukur; KPI seharusnya terukur dan spesifik, sehingga mudah dimengerti dan dilacak. Contohnya, "Penjualan Bulanan" lebih baik daripada "Kinerja Penjualan.", 4) dapat diverifikasi dan diperoleh; Data yang diperlukan untuk menghitung KPI seharusnya dapat diverifikasi dan diperoleh dengan mudah. Ini memastikan keandalan dan keakuratan informasi. 5) Terfokus pada perbaikan; KPI seharusnya memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Mereka harus mendorong tindakan yang produktif. 6) dapat diukur secara berkala; KPI perlu diukur secara berkala untuk memantau perkembangan sepanjang waktu. Periode pengukuran dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan jenis KPI, 7) Relevan untuk pihak yang berkepentingan; KPI seharusnya memberikan nilai dan informasi yang signifikan bagi pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, atau pelanggan.

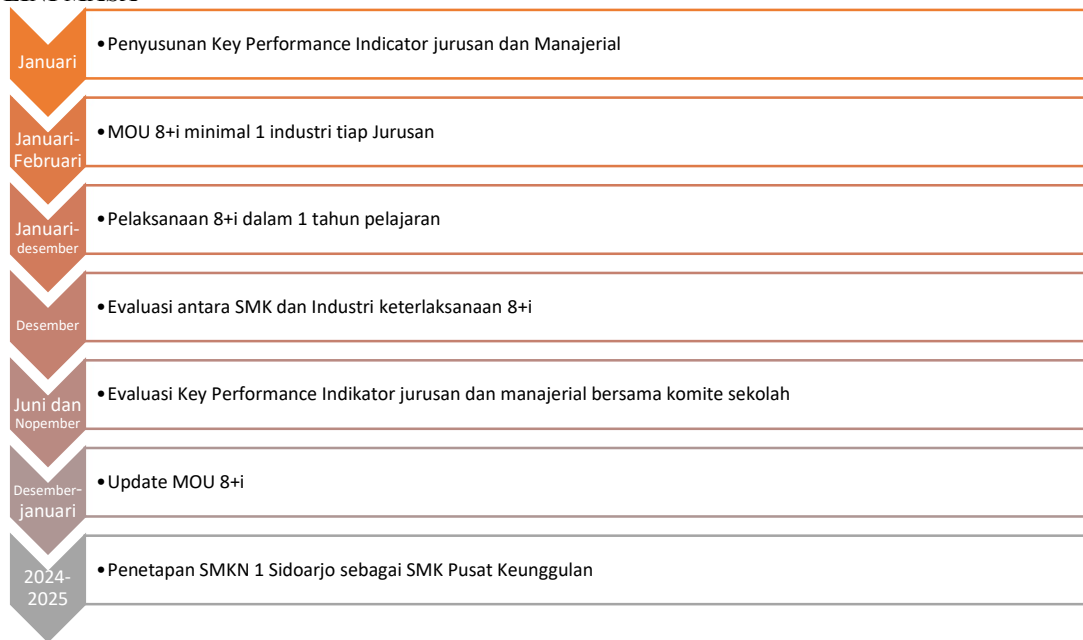
F. Masterplan SMKN 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat Keunggulan



Penting untuk menentukan Key Performance indicator masing masing jurusan dan manajerial di SMKN 1 Sidoarjo sebagai kunci keberhasilan kinerja dan pencapaian tujuan. Kesepakatan yang tercantum dalam MOU link and match 8+i minimal 1 industri tiap Jurusan memenuhi komponen Penyerapan Kurikulum, Pembelajaran Project Riil, Guru Tamu, Magang Siswa dan guru, Sertifikasi Siswa dan Guru oleh industry, Upskilling Reskilling Guru dan Tenaga Pendidik, Teaching factory, Penyerapan Lulusan, Ikatan Dinas/ Beasiswa/ Donasi Peralatan, Pelaksanaan 8+i dalam 1 tahun pelajaran. Penyerapan Kurikulum merupakan kegiatan penyerapan yang dilaksanakan antara jurusan dan industry untuk memetakan CP Kurikulum SMK dengan kebutuhan kompetensi minimum Industri. Dilaksanakan diawal tahun agar dapat digunakan dalam pembelajaran berstandar industry selama 1 tahun kedepan. Target setiap tahun dapat ditambahkan CP industry dan dapat dievaluasi sesuai dengan perkembangan Industri. Pelaksanaan Project Based Learning merupakan seluruh proses pembelajarannya baik Normatif adaptif mampu mendukung kebutuhan kompetensi dan penguatan profil pelajar Pancasila untuk peserta didik, Pelaksanaan Guru Tamu, dengan mengundang praktisi industry untuk mengajar di sekolah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sekolah. Pelaksanaannya minimum 50 jam per semester. Pelaksanaan magang siswa minimum 6 bulan dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan industry dan program Teaching Factory. Pelaksanaan magang guru minimum dilaksanakan 1 bulan dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan guru dan Teaching Factory. Sertifikasi siswa dilaksanakan dalam program Prakeri, Teaching Factory dan Uji Kompetensi keahlian. Sertifikasi guru dapat dilaksanakan melalui BNSP, namun diharapkan dapat dilaksanakan oleh Industri. Meningkatkan kuantitas Upskilling dan Reskilling guru dan karyawan untuk peningkatan kompetensi yang sudah ada dan menambah kompetensi sesuai perkembangan teknologi saat ini. Pelaksanaan Teaching Factory atau Kelas Industri harus memuat 8+I, pelaksanaannya mendapat bimbingan dari industry, dilaksanakan sesuai ritme pekerjaan industry, dievaluasi oleh industry dan terjadi komitmen penyerapan lulusan, Proses penyerapan lulusan dilaksanakan minimum 2 kali dalam 1 tahun sesuai dengan kebutuhan mitra industry dalam kebutuhan tenaga kerja melalui Job Fair SMKN 1 Sidoarjo dengan pengawasan Dinas Tenaga Kerja

dan Dinas Pendidikan, Mitra industry memberikan komitmen dalam Perekrutan, pemberian beasiswa maupun donasi peralatan praktik kepada siswa dana SMKN 1 Sidoarjo. Evaluasi pelaksanaan dan ketercapaian pelaksanaan 8+I antara SMKN 1 Sidoarjo bersama mitra industry untuk mengukur Tingkat keberhasilannya, Evaluasi Key Performance Indikator jurusan dan manajerial bersama komite sekolah. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah menggunakan KPI sebagai indicator kunci keberhasilan program bersama komite sekolah. Mendesain ulang MOU 8+I bersama mitra industri

G. LINI MASA



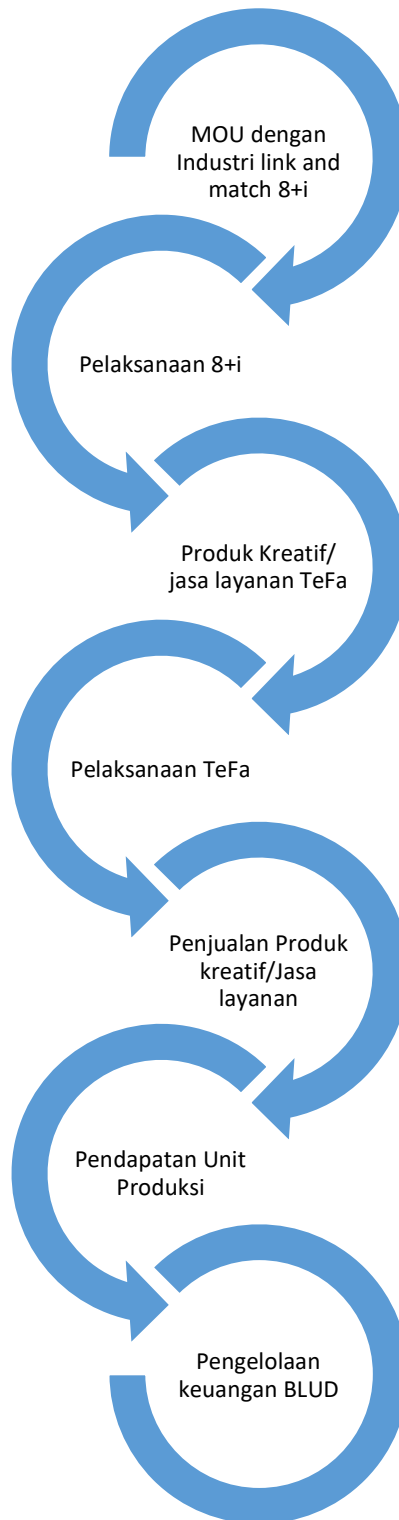
STRATEGY MAP

VISI	SMKN 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat keunggulan dalam payung hukum BLUD				
MISI	Membentuk TeFa 7 jurusan di SMKN 1 Sidoarjo :				
	1. Sebagai salah sumber pendanaan peralatan dan bahan pembelajaran di bengkel 2. Meningkatkan jumlah siswa yang terserap di DUDI sesuai kompetensi 3. Membentuk ekosistem industry di SMKN 1 Sidoarjo				
VALUE	Membangun Kemandirian finansial SMKN 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat Keunggulan				
	Strategy	Objective	Meansure	Target	Initiative
PERSPEKTIF KEUANGAN	BLUD sebagai payung hukum pengelolaan keuangan SMKN 1 Sidoarjo	Sumber Pendanaan Investasi industry dalam job order meningkat 20% Sumber Pendanaan Investasi Wali Peserta didik meningkat 30%	Nilai produk/jasa yang dapat dipasarkan ke Industri dan Wali Peserta Didik 2.8 M	1 industri 4 juta/ bulan 1 siswa 1.2 juta / 6 bulan	Penawaran produk/ jasa dari 7 kompetensi kejuruan kepada Wali Peserta Didik sebagai pelanggan tetap per siswa 200 rb tiap bulan

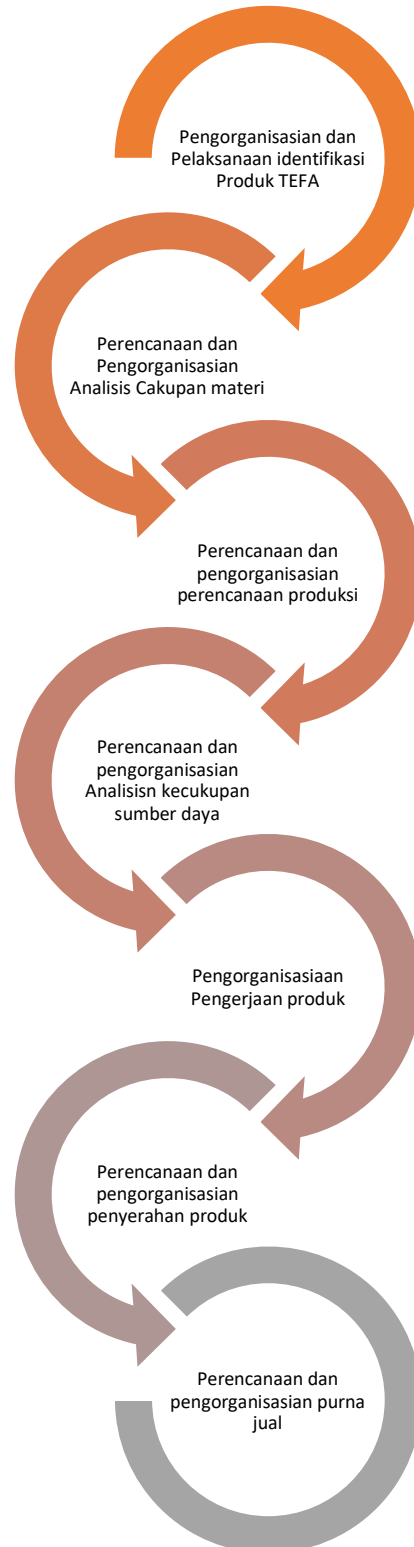
	Pendapatan Unit Produksi 7 jurusan	Penambahan sumber keuangan SMK pada Unit Produksi 7 jurusan	7 jurusan memperoleh pendapatan 5 juta/ bulan	Sumber Pendapatan SMK bertambah 420 jt per th	Job order dari Industri dan wali Peserta didik sebagai bahan praktik siswa
		Jumlah job order yang masuk pada unit produksi meningkat	Munculnya Pendapatan Unit Produksi masing masing jurusan	Jumlah job order yang masuk pada unit produksi meningkat ≥ 4 juta/bln	Pendapatan UP dari job order 4 juta / bulan
		Munculnya produk kreatif dan layanan jasa dari unit produksi	Meningkatnya permintaan produk kreatif/layanan jasa dari wali peserta didik	Munculnya produk kreatif dan layanan jasa dari unit produksi ≥ 2 produk	Meningkatnya respon wali peserta didik dalam memanfaatkan produk kreatif dan layanan jasa sebesar 80%
	Pelaksanaan TeFa pada 7 Jurusan	Efisiensi pengeluaran untuk belanja bahan dan peralatan praktik meningkat 10%	Belanja bahan praktek pada sumber dana BOS dapat berkurang 10%	Pengurangan Biaya Belanja bahan praktek sebesar 35 jt per tahun	Optimalisasi Job Order pada pembelajaran TeFa
PERSPEKTIF KONSUMEN	Kepuasan Job Order oleh industry	100% job order berkualitas baik, presisi dan dapat diselesaikan tepat waktu	100% Job order industry digunakan dalam pembelajaran TeFa	100% industry melaksanakan skema link and match 8+I	100% industry ber MOU dalam pelaksanaan TeFa
		Meningkatnya kepuasan Peserta Didik pada proses TeFa	Tingkat keberhasilan pelaksanaan TeFa mencapai Kompetensi minimum peserta didik	Tingkat ketercapaian kompetensi minimum peserta didik pada proses TeFa mencapai 90%	Jumlah Peserta didik yang mencapai kompetensi minimum sejumlah 90 % pada proses TeFa
	Kepuasan Belanja barang dan jasa Wali peserta didik	80% Wali peserta didik mendapatkan barang/jasa yang dibutuhkan berkualitas baik	100% Pembelajaran Tefa memproses barang/jasa yang diinginkan oleh wali peserta didik	100% wali peserta didik berkomitmen dalam menggunakan barang/jasa yang dihasilkan jurusan	100% Wali peserta didik mendapatkan sosialisasi TeFa dan BLUD
		Meningkatnya jumlah siswa yang terserap di industry	Tingkat kepuasan Mitra industry dalam memanfaatkan lulusan sebagai	Meningkatnya jumlah siswa yang terserap di industry sebesar 80%	Peningkatan capaian kompetensi minimum lulusan sesuai

			tenaga kerja		standar industry sebesar 80% jumlah Peserta Didik
PERSPEKTIF PROSES BISNIS/ INTERNAL PROSES	Keterlibatan Industri dalam pelaksanaan TeFa	20% Bahan Praktek bersumber dari bahan job order industry	100% jurusan menggunakan job order industry dalam pelaksanaan TeFa	Prosentase pemanfaatan bahan praktek dari industry untuk TeFa Meningkatkan 20%	Efisiensi bahan praktek pada TeFa sejumlah 20%
		Tingkat Kepuasan industry dalam pelaksanaan TeFa	Tingkat Keberhasilan TeFa menggunakan job order industri	Tingkat Kepuasan industry dalam pelaksanaan TeFa mencapai 90%	Tingkat keberhasilan memproduksi job riil industry dalam TeFa
		Meningkatnya kualitas pelaksanaan TeFa			
	Produk Kreatif/Jasa Layanan sebagai job Order TeFa untuk wali peserta didik	80% wali peserta didik memesan produk kreatif atau jasa layanan TeFa	100% wali peserta didik memahami produk kreatif dan jasa layanan TeFa	100% wali peserta didik mengikuti sosialisasi produk kreatif dan jasa layanan TeFa	100% Jurusan memiliki produk kreatif/jasa layanan TeFa
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN	Pelaksanaan Link and Match 8+I dengan industry	100% program link and match 8+I terlaksana sesuai dengan rencana bisnis	100% industry dan jurusan berkomitmen dalam melaksanakan link and match 8+i	100% industry dan kejuruan melaksanakan skema link and match 8+i	100% indutri dan jurusan Menyusun Rencana bisnis 8+i
		Tingkat partisipasi industry dalam sinkronisasi kurikulum	Jml industry yang berpartisipasi dalam sinkronisasi kurikulum meningkat 10% pertahunnya	Tingkat partisipasi industry dalam sinkronisasi kurikulum meningkat 95%	Pemanfaatan Hasil sinkronisasi kurikulum diterapkan dalam pelaksanaan TeFa sebesar 90%
		Tingkat Kepuasan industry dalam pelaksanaan link and match 8+i	Tingkat Keberhasilan skema 8+I dalam menghasilkan lulusan berstandar industry	Tingkat Kepuasan industry dalam pelaksanaan link and match mencapai 90%	Tingkat keberhasilan skema link and match 8+I dalam proses pembelajaran di SMK
		Meningkatnya jumlah guru dan siswa tersertifikasi	Tingkat partisipasi guru dan siswa dalam program	Jumlah guru dan siswa tersertifikasi industry	Program sertifikasi guru dan siswa sejumlah 20

		industri	sertifikasi industry meningkat 50%	meningkat 50% pertahun	orang guru dan 400 siswa / tahun
		Jumlah jam guru tamu instruktur industry meningkat	Tingkat partisipasi guru tamu/ instruktur industry meningkat 20%	Jumlah jam guru tamu instruktur industry meningkat 50jam /smt /jurusan	Pelaksanaan Guru Tamu/ instruktur industry ditingkatkan sebanyak 20%
		Tingkat partisipasi Jumlah guru magang meningkat	Jumlah guru yang melaksanakan magang guru di industry sebagai upskilling dan reskilling	Tingkat partisipasi Jumlah guru magang meningkat 20 orang / tahun	Guru yang melaksanakan magang guru di industry sejumlah 20 orang /th
	MOU industry 8+i	100% industry dan seluruh guru memahami konsep link and match 8+i	100% guru kejuruan dan guru Normada terlibat dalam pembelajaran TeFa	100% guru kejuruan dan guru Normada mendesai pembelajaran kolaborasi berbasis project riil	100% guru berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kapabilitas GTK

H. KEY PERFORMANCE INDICATOR 7 JURUSAN

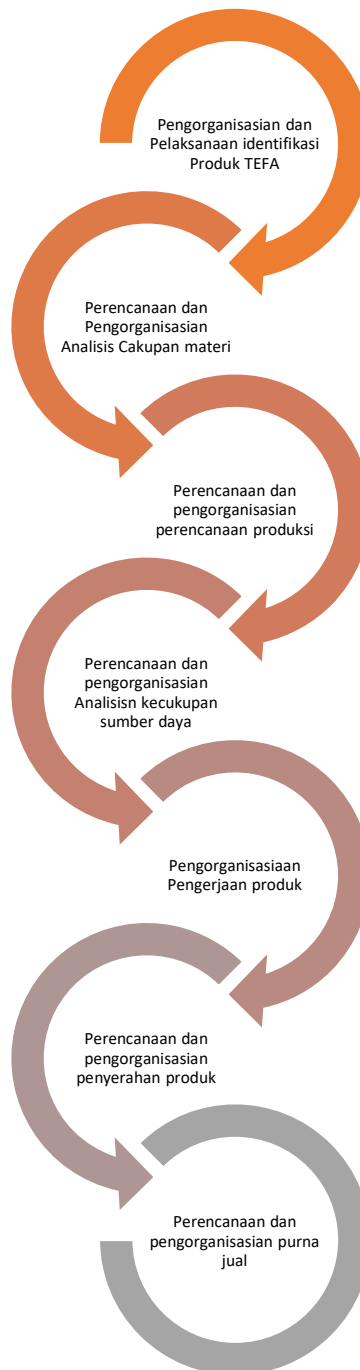
I. KEY PERFORMANCE INDICATOR MANAJERIAL



J. LINK AND MATCH 8+I



ALUR PELAKSANAAN TeFa MANAJERIAL



ALUR PELAKSANAAN TeFa KETUA PROGRAM KEAHLIAN/JURUSAN

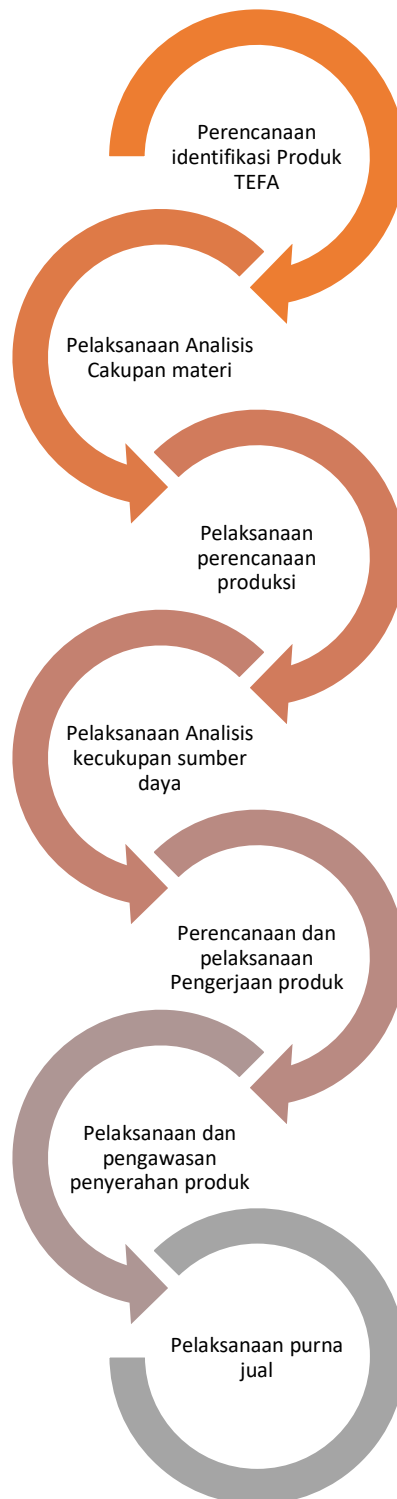
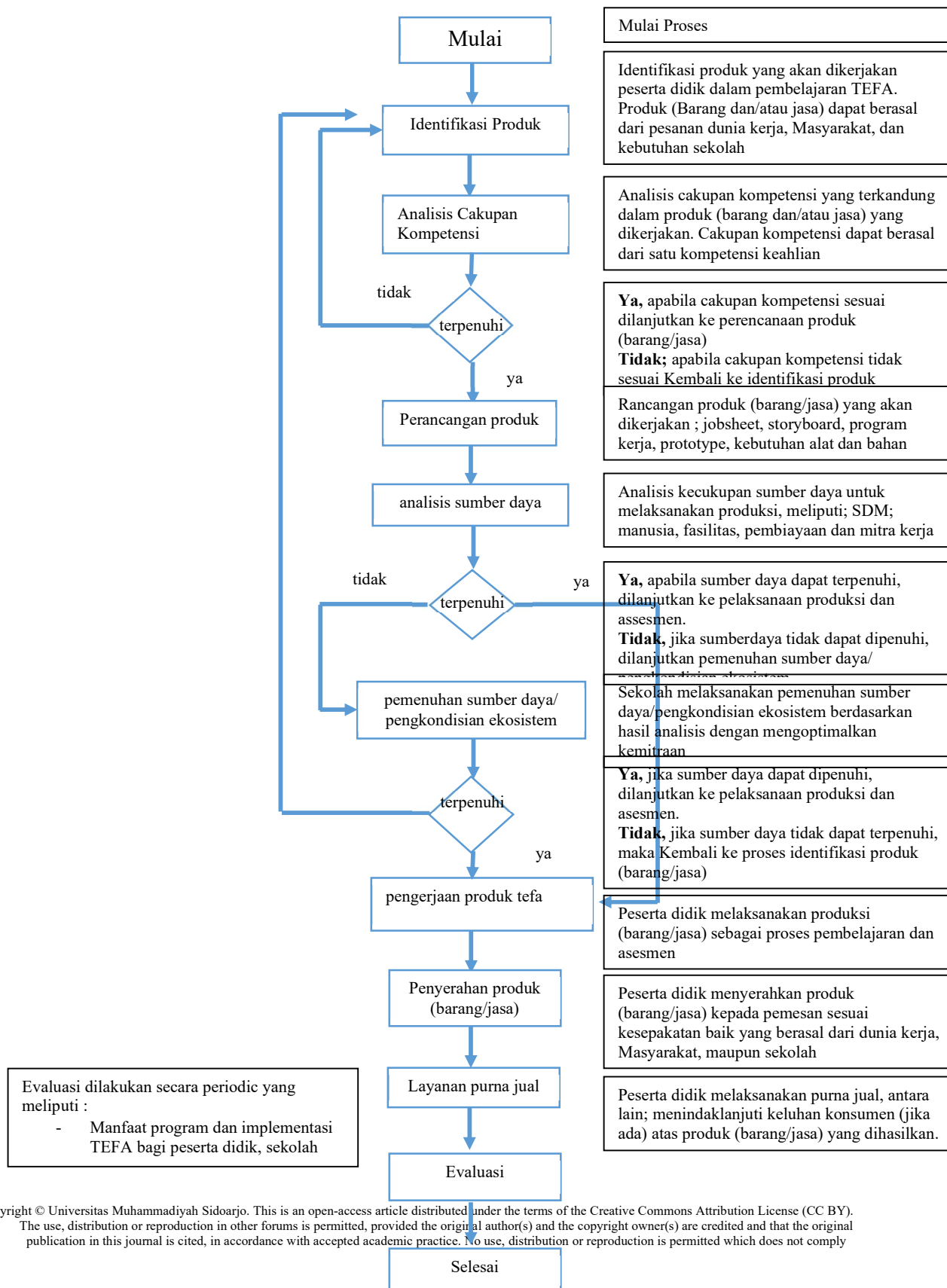
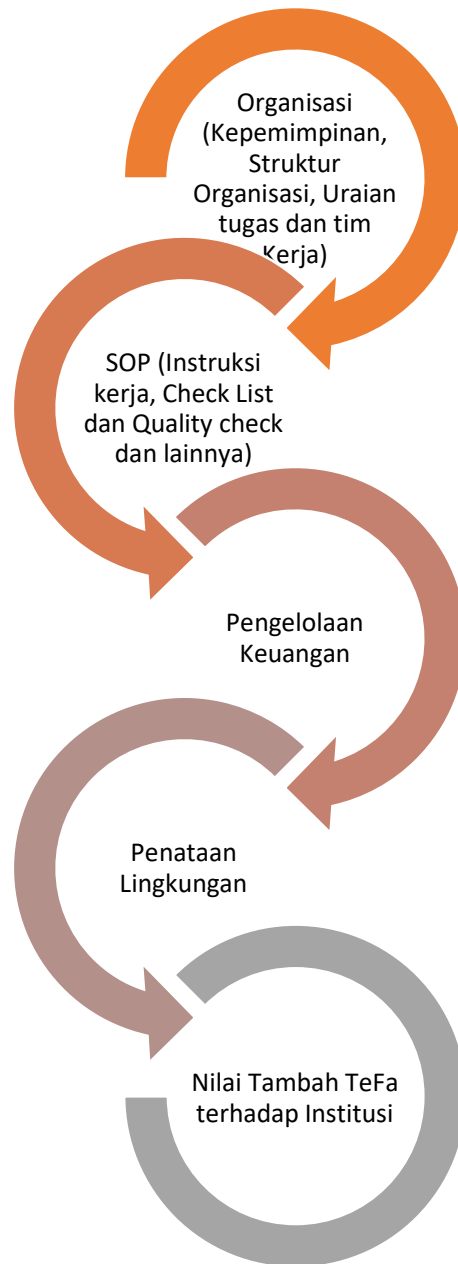


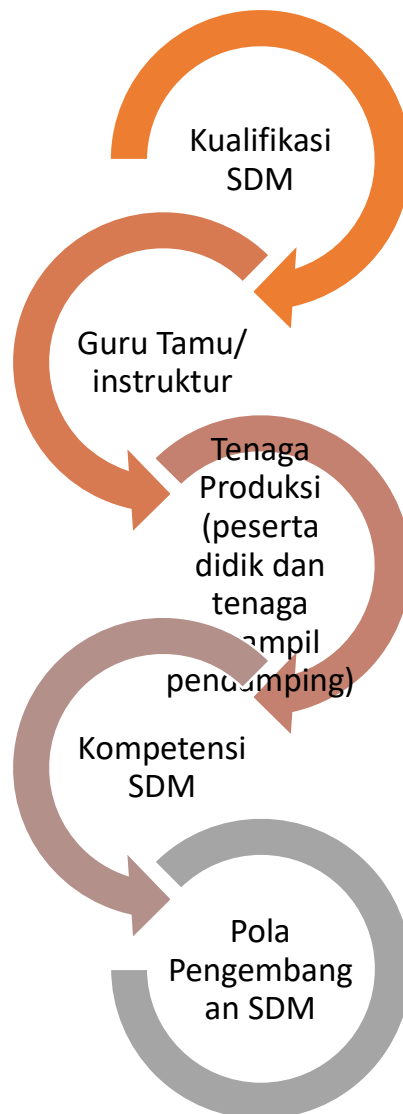
Diagram Pelaksanaan TEFA



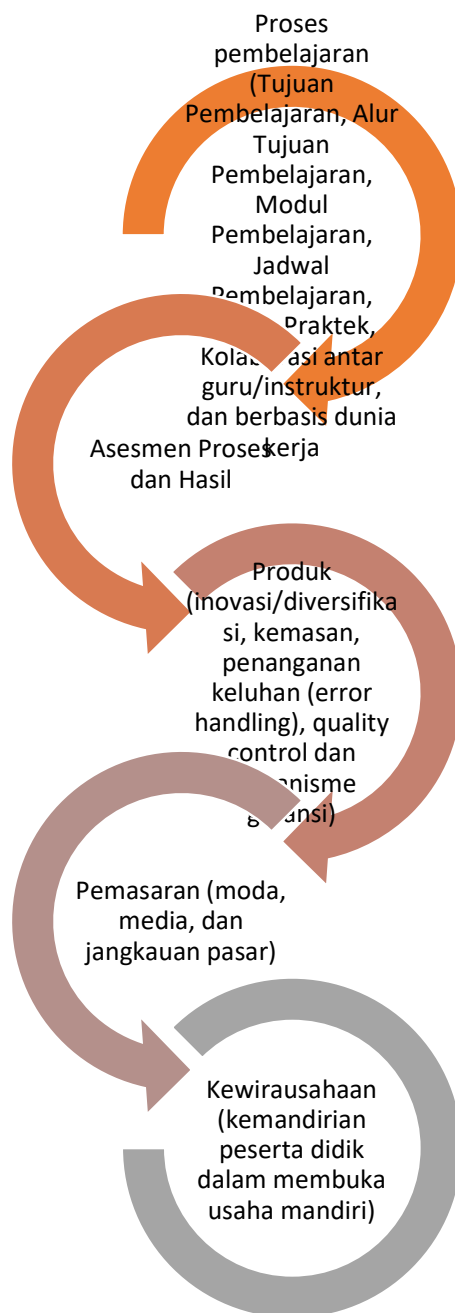
PARAMETER MONITORING DAN EVALUASI KEY RESULT TATA KELOLA



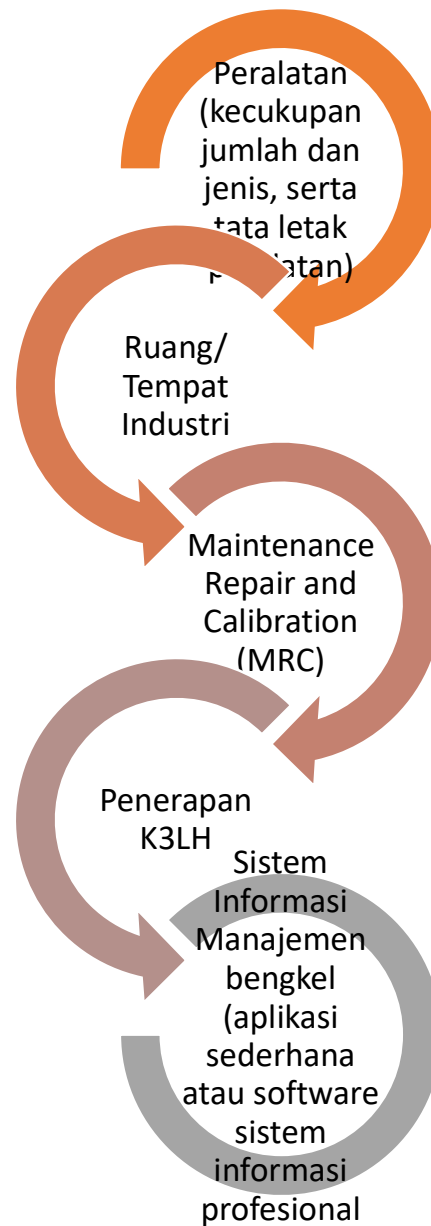
PARAMETER MONITORING DAN EVALUASI KEY RESULT SUMBER DAYA MANUSIA



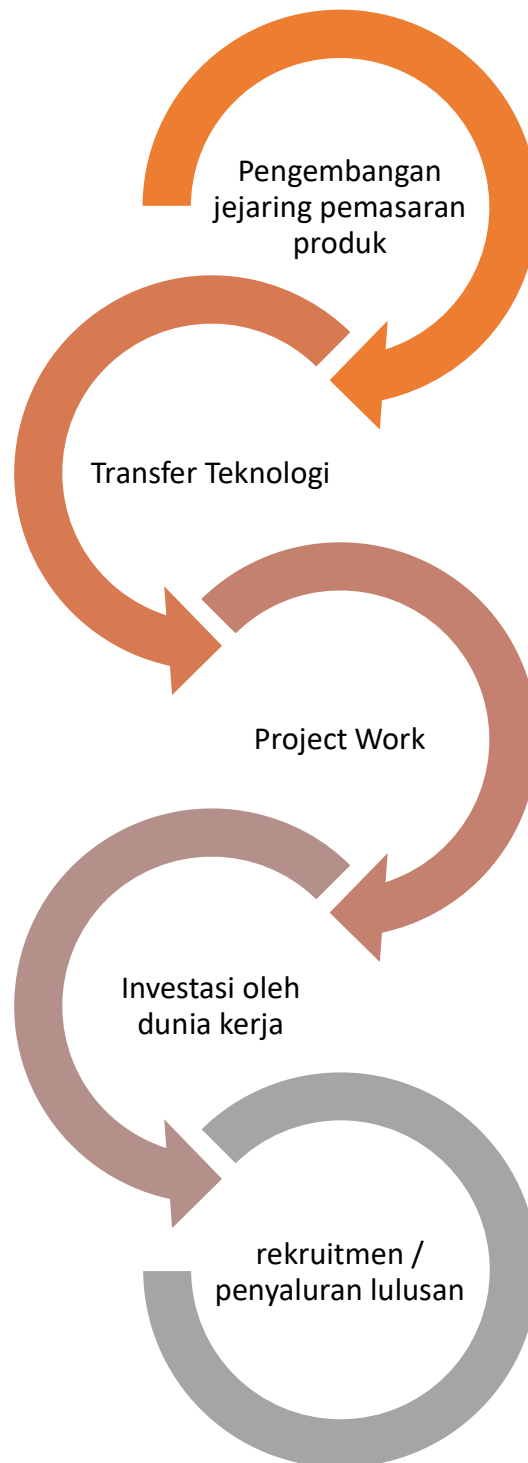
PARAMETER MONITORING DAN EVALUASI KEY RESULT PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN TEFA

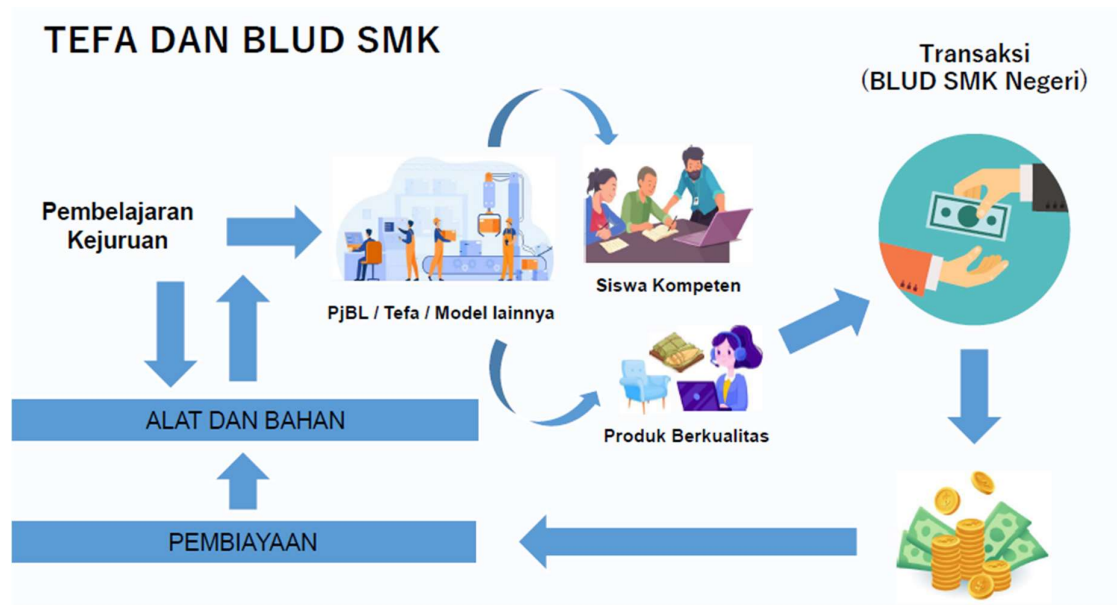


PARAMETER MONITORING DAN EVALUASI KEY RESULT SARANA PRASARANA



PARAMETER MONITORING DAN EVALUASI KEY RESULT HUBUNGAN MITRA KERJA





VII. SIMPULAN

SMKN 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat Keunggulan merupakan target ketercapaian pelaksanaan program bantuan pemerintah SMK Pusat Keunggulan yang telah diberikan kemendikbudristek selama 4 tahun mulai tahun 2020 s.d 2023. Dengan harapan SMKN 1 Sidoarjo mampu meningkatkan kolaborasi yang terukur nyata dengan dunia kerja dalam membangun SMK berkualitas sangat baik sehingga menjadi mercusuar kinerja dan pusat belajar SMK lain. Salah satu indikator keberhasilan SMK Pusat Keunggulan ada pada pelaksanaan Teaching Factory di masing masing jurusan, Teaching Factory merupakan puncak kemitraan dengan industry, yang membutuhkan pengawalan dan evaluasi tindak lanjut dalam pelaksanaannya, baik dari sisi manajemen SMK maupun sisi Industri. Evaluasi key performance indicator (KPI) dalam rerangka Balanced Scorecard (BSC) sebagai upaya mencapai SMK Pusat Keunggulan yang diharapkan. Pembelajaran berkualitas, Edukatif, akuntable, Efisien dan Profesional, menjadikan SMKN 1 Sidoarjo sebagai ekosistem yang memenuhi standar DUDI dalam budaya kerja, tempat praktik maupun peralatan praktiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga besar saya yang sudah mensupport secara penuh baik materiil dan spriritual, Bapak Kepala SMKN 1 Sidoarjo dan semua pihak di SMKN 1 Sidoarjo baik siswa dan guru yang telah berkontribusi dalam pengembangan SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Sidoarjo selama 4 tahun ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] A. Arika, M. S. Nawir, A. Ubaidillah, M. Yusuf, en Z. Zulihi, "Strategi Implementasi Program CoE (Center of Excellence) pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik", *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol 6, no 2, bll 288–305, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i2.2379.
- [2] A. Dwi *et al.*, "Mencetak Sdm Terampil Dan Berkarakter Melalui Implementasi Model Ippbl Pada Pendidikan Vokasi Di Era Industri 4.0", 2016.
- [3] J. S. Akyuwen, R. Kempa, en S. Rumfot, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) pada SMK Pusat Keunggulan yang Ada di Kota Ambon", *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol 4, no 2, bll 1145–1154, 2023, [Online].

- Available at: <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/407>
- [4] M. Fahmi, J. Syah, en C. Suyatmini, “Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory”, vol 12, no 2, bll 203–215, 2020.
 - [5] Ley 25.632, “~~濟無~~No Title No Title No Title”, bll 1–11, 2002.
 - [6] O. Arifudin, A. Mayasari, en U. Ulfah, “Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class”, *Edumaspul J. Pendidik.*, vol 5, no 2, bll 767–775, 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2333.
 - [7] P. S. Akuntansi, F. Ekonomi, U. Bhayangkara, en J. Raya, “ANALISIS PENERAPAN METODE BALANCE SCORECARD DALAM MENGUKUR KINERJA PT . KENCANA PESAKA ABADI”, vol 19, no 2, bll 114–125, 2023.
 - [8] L. F. Viera Valencia en D. Garcia Giraldo, “~~濟無~~No Title No Title No Title”, *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol 2, 2019.
 - [9] E. Rosyifa, “Optimalisasi Key Performance Indicators (KPI) Melalui Pendekatan Balance Scorecard Upaya Mengimplementasikan Performance Management System (PMS) Pada Perguruan Tinggi Untung Rahardja Muhamad Yusup empat perspektif yaitu perspektif finansial , perspekt”, 2012.
 - [10] D. Sekolah, M. Kejuruan, D. Jenderal, P. Vokasi, en K. Pendidikan, “Mengapa Tefa?”, 2023.